

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan LQ45. Perusahaan LQ45 merupakan sekumpulan perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi, mempunyai likuiditas yang baik dan telah memenuhi beberapa kriteria tertentu. Setiap tahun terdapat dua kali periode pemilihan perusahaan LQ45 yaitu pada periode bulan Februari hingga bulan Juli dan periode bulan Agustus hingga bulan Januari pada tahun berikutnya. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar pada tahun 2016 hingga tahun 2020 dan beberapa kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada keinginan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit dan *audit delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa data pada tahun 2016, namun data tersebut hanya untuk melengkapi data tahun 2016 dalam variabel tertentu. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dan *annual report* milik perusahaan pada tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020 yang diakses melalui website *www.idx.com*.

Proses seleksi sampel penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dijelaskan pada Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Tahapan Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah seluruh perusahaan yang masuk LQ45 tahun 2017-2020	65
2	Perusahaan LQ45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan, <i>annual report</i> beserta laporan audit oleh auditor independen selama tahun 2017-2020	-
3	Perusahaan yang tidak masuk ke dalam LQ45 selama 3 tahun berturut-turut selama tahun 2016-2020	(35)
4	Perusahaan LQ45 yang tidak memiliki data yang lengkap untuk pendukung penelitian	(4)
5	Jumlah perusahaan sampel	26
6	Tahun pengamatan (2016-2020)	4 Tahun
7	Jumlah perusahaan sampel	104
8	Outlier sampel	(7)
9	Jumlah sampel pengamatan	97

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 ditunjukkan bahwa jumlah seluruh perusahaan LQ45 pada tahun 2017 hingga tahun 2020 yaitu berjumlah 65 perusahaan. Dari 65 perusahaan LQ45 tahun 2017-2020 tersebut, terdapat 35 perusahaan yang tidak masuk 3 tahun berturut-turut selama tahun 2017 hingga 2020 dan sebanyak 4 perusahaan tidak menjelaskan data yang dibutuhkan sebagai pendukung penelitian secara lengkap. Maka jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yaitu 26 perusahaan dengan tahun penelitian sebanyak 4 tahun, sehingga total sampel berjumlah 104. Setelah dilakukan outlier pada sampel, total sampel pengamatan menjadi 97 sampel.

4.2. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit dengan variabel independen (X) yaitu *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit dan *audit delay*. Pada pengujian statistik deskriptif, variabel-variabel tersebut menunjukkan hasil yang dijelaskan pada Tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Audit Fee</i>	97	18,2	24,9	21,7733	1,46200
<i>Audit Tenure</i>	97	1	3	1,69	0,741
<i>Audit Delay</i>	97	15	146	64,53	26,048
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Output SPSS ver. 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 97 data. Data tersebut merupakan jumlah sampel dari perusahaan LQ45 selama tahun 2017 hingga tahun 2020.

Hasil dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel *audit fee* adalah sebesar 21,77 dengan standar deviasi sebesar 1,46. Nilai minimum *audit fee* sebesar 18,2 dan nilai maksimumnya sebesar 24,9.

Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada variabel *audit tenure* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki yaitu sebesar 1,63 dengan standar deviasi

sebesar 0,738. Pada nilai minimum menunjukkan sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3.

Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada variabel *audit delay* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki yaitu sebesar 63,64 dengan standar deviasi sebesar 26,019. Pada nilai minimum menunjukkan sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 146.

Pada variabel rotasi audit, statistik deskriptif yang digunakan yaitu statistik deskriptif frekuensi yang dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Rotasi Audit

Statistik Deskriptif (Frekuensi)					
		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Tidak Rotasi Audit	49	50,5	50,5	50,5
	Rotasi Audit	48	49,5	49,5	100
	Total	104	100	100	

Sumber: Output SPSS ver. 26

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang melakukan rotasi audit dengan presentasi sebesar 50,5% dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit yaitu dengan presentasi sebesar 49,5%.

4.3. Uji Multikolinear

Uji multikolinear pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen dalam penelitian ini saling berhubungan satu sama lain. Hasil pengujian multikolinear penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinear

Model		Statistik Kolinearitas	
		Tolerance	VIF
1	Konstanta		
	<i>Audit Fee</i>	0,902	1,109
	<i>Audit Tenure</i>	0,285	3,506
	Rotasi Audit	0,288	3,476
	<i>Audit Delay</i>	0,955	1,047

Sumber: Output SPSS ver. 26

Hasil uji multikolinear yang ditunjukkan pada tabel 4.4 menggambarkan keseluruhan variabel independen. Multikolinear pada variabel dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika dilihat dari nilai *tolerance*, menunjukkan $\geq 0,10$ yang menjelaskan bahwa tidak ada multiokolinear yang terjadi. Jika dilihat dari nilai VIF, menunjukkan $\leq 10,0$ yang artinya menjelaskan bahwa tidak ada multikolinear yang terjadi.

Pada hasil yang ditunjukkan, variabel independen *audit fee* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,902 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,109 < 10,0$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinear pada variabel *audit fee*.

Pada hasil yang ditunjukkan, variabel independen *audit tenure* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,285 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $3,506 < 10,0$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinear pada variabel *audit tenure*.

Pada hasil yang ditunjukkan, variabel independen rotasi audit menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,288 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $3,476 < 10,0$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinear pada variabel rotasi audit.

Pada hasil yang ditunjukkan, variabel independen *audit delay* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,955 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,047 < 10,0$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinear pada variabel *audit delay*.

Hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Dikarenakan seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari $0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari $10,0$.

4.4. Uji Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test

Uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* bertujuan untuk melihat nilai kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Hasil dari pengujian ini disajikan pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	<i>Chi-square</i>	Df	Sig.
1	8,431	8	0,393

Sumber: Output SPSS ver. 26

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Chi-Square yaitu sebesar 8,431 dengan signifikansi (p) yaitu sebesar 0,393 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan fit dan mampu memprediksi nilai observasinya.

4.5. Overall Fit Model Test

Penelitian ini juga menggunakan *overall fit model test* untuk menguji kelayakan pada keseluruhan model sehingga dapat dipastikan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data. Pada penelitian ini, uji *overall fit model test* dilakukan dengan menggunakan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* di awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* di akhir (*Block Number* = 1), semakin banyak penurunan pada nilai -2LL maka model dapat dikatakan semakin fit. Pada pengujian *overall fit model test* dinilai dengan melihat adanya penurunan angka kecocokan nilai *-2 Log Likelihood* berdasarkan model iterasi yang dilakukan (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020).

Tabel 4.6 Hasil Uji *-2 Log Likelihood* (*Block Number*=0)

Iterasi		<i>-2 Log likelihood</i>	Koefisien
			Konstanta
Step 0	1	90,963	1,299
	2	90,045	1,531
	3	90,040	1,549
	4	90,040	1,549

Sumber: Output SPSS ver. 26

Tabel 4.7 Hasil Uji *-2 Log Likelihood (Block Number=1)*

Iterasi		<i>-2 Log likelihood</i>	Koefisien				
			Konstanta	<i>Audit Fee</i>	<i>Audit Tenure</i>	Rotasi Audit	<i>Audit Delay</i>
Step 1	1	78,444	2,627	-0,064	0,155	1,283	- 0,013
	2	72,630	3,746	-0,093	0,202	2,180	- 0,021
	3	71,805	4,198	-0,103	0,211	2,685	- 0,025
	4	71,769	4,299	-0,106	0,213	2,821	- 0,025
	5	71,769	4,305	-0,106	0,213	2,829	- 0,025
	6	71,769	4,305	-0,106	0,213	2,829	- 0,025

Sumber: Output SPSS ver. 26

Pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* di awal yaitu pada *block number=0* sebesar 90,040. Pada Tabel 4.7 ditunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* di akhir yaitu pada *block number=1* sebesar 71,769. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan sebesar 18,271.

Tabel 4.8 Hasil Uji *Omnibus Test*

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	18,271	4	0,001
	Block	18,271	4	0,001
	Model	18,271	4	0,001

Sumber: Output SPSS ver. 26

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan sebesar 18,271 dengan signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Untuk mencari nilai *Chi Square* dapat diukur melalui *microsoft excel* menggunakan rumus $=CHISQ.INV.RT(0,05; \text{jumlah variabel independen})$. Dari pengukuran tersebut yaitu $=CHISQ.INV.RT(0,05; 4)$, ditunjukkan hasil nilai *Chi Square* penelitian ini yaitu sebesar 9,488. Hal ini menunjukkan bahwa nilai penurunan *-2 Log Likelihood* lebih besar dibandingkan dengan nilai *Chi Square* yaitu $18,271 > 9,488$ dan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$ yang berarti telah memenuhi

syarat. Dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit dan *audit delay* ke dalam model tersebut cocok untuk diinterpretasikan dan dapat memperbaiki model fit.

4.6. Uji Koefisien Determinasi *Nagelkerke's R Square* dan *Cox & Snell's R Square*

Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dengan melihat dari nilai yang ditunjukkan oleh *Nagelkerke's R Square*. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Nagelkerke's R Square* dan *Cox & Snell's R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox and Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	71,769	0,172	0,284

Sumber: Output SPSS ver. 26

Pada Tabel 4.9 ditunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell's R Square* sebesar 0,172 dan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,284. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebesar 28% dan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variabel independen yang lain di luar model penelitian ini, misalnya seperti kompetensi auditor, independensi auditor, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP dan variabel lainnya. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit dan *audit delay* mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 28%.

4.7. Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui gambaran kekuatan prediksi secara jelas dari model regresi dalam memprediksi kemungkinan kualitas audit perusahaan yang menggunakan KAP bebas kasus dan KAP yang terlibat kasus. Hasil dari pengujian matriks klasifikasi ditunjukkan dalam tabel klasifikasi di bawah ini.

Tabel 4.10 Matriks Klasifikasi

	Observasi		Prediksi		
			Kualitas Audit		Presentase Kebenaran
			KAP terlibat kasus	KAP bebas kasus	
Step 1	Kualitas Audit	KAP terlibat kasus	0	17	0,0
		KAP bebas kasus	0	80	100,0
	Presentase Keseluruhan				82,5

Sumber: Output SPSS ver. 26

Dari Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa hasil prediksi menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang memperoleh kualitas audit dari KAP bebas kasus yaitu berjumlah sebanyak 80 perusahaan, sedangkan 17 perusahaan lainnya memperoleh kualitas audit dari KAP yang terlibat kasus. Nilai presentase keseluruhan dari hasil matriks klasifikasi menunjukkan model penelitian ini memiliki ketepatan sebesar 82,5%.

4.8. Hasil Uji Regresi Logistik

4.8.1 Uji Signifikansi Regresi Logistik

Bentuk analisis model regresi logistik penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1	<i>Audit Fee</i>	- 0,106	0,223	0,225	1	0,636	0,900
	<i>Audit Tenure</i>	0,213	0,652	0,107	1	0,744	1,238
	Rotasi Audit	2,829	1,149	6,057	1	0,014	16,924
	<i>Audit Delay</i>	- 0,025	0,012	4,593	1	0,032	0,975
	Konstanta	4,305	5,014	0,737	1	0,391	74,058

Sumber: Output SPSS ver. 26

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel *audit fee* (AF) memiliki koefisien negatif yaitu sebesar -0,106. Nilai wald sebesar $0,225 > 3,841459$, artinya lebih kecil dari nilai *chi square* tabel dengan tingkat signifikansi (p) 0,636 yang berarti lebih besar dari α yaitu 5% atau 0,05. Maka hipotesis pertama (H1) ditolak dan dengan demikian disimpulkan bahwa variabel independen *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* (AT) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 0,213. Nilai wald sebesar $1,238 < 3,841459$, artinya lebih kecil dari nilai *chi square* tabel dengan tingkat signifikansi (p) 0,744 yang berarti lebih besar dari α yaitu 5% atau 0,05. Maka hipotesis kedua (H2) ditolak dan dengan demikian disimpulkan bahwa variabel independen *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel rotasi audit (RA) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 2,829. Nilai wald sebesar $6,057 < 3,841459$, artinya lebih besar dari nilai *chi square* tabel dengan tingkat signifikansi (p) 0,014 yang berarti lebih kecil dari α yaitu 5% atau 0,05. Maka hipotesis ketiga (H3) diterima dan dengan demikian disimpulkan bahwa variabel independen rotasi audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel *audit delay* (AD) memiliki koefisien negatif yaitu sebesar -0,025. Nilai wald sebesar $4,593 > 3,841459$, artinya lebih besar dari nilai *chi square* tabel dengan tingkat signifikansi (p) 0,032 yang artinya lebih kecil dari α yaitu 5% atau 0,05. Maka hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen *audit delay* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit.

4.8.2 Model Regresi Logistik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi logistik yang diterapkan terhadap semua variabel independen yaitu variabel *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit dan *audit delay*. Dari hasil pengujian analisis terhadap koefisien regresi logistik didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} (p/1-p) = 71,769 - 0,106AF + 0,213AT + 2,829RA - 0,025AD + e$$

Berdasarkan dengan persamaan regresi logistik di atas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 71,769. Artinya adalah jika *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit dan *audit delay* bernilai konstan, maka kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP bebas kasus dan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP yang terlibat kasus mengalami penurunan sebesar 71,769.

Nilai $\text{Exp}(B)$ yang dimiliki oleh variabel *audit fee* (Tabel 4.11) yaitu sebesar 2,130 dan nilai koefisien (B) sebesar -0,106. Artinya setiap ada penambahan satu satuan *audit fee* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka kualitas audit yang dihasilkan akan mengalami penurunan sebesar 0,106.

Nilai $\text{Exp}(B)$ yang dimiliki oleh variabel *audit tenure* (Tabel 4.11) yaitu sebesar 1,238 dan nilai koefisien (B) sebesar 0,213. Artinya setiap ada penambahan satu satuan *audit tenure* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka kualitas audit yang dihasilkan akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,213.

Nilai $\text{Exp}(B)$ yang dimiliki oleh variabel rotasi audit (Tabel 4.11) yaitu sebesar dan 16,924 nilai koefisien (B) sebesar 2,829. Artinya setiap ada penambahan satu satuan rotasi audit dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka kualitas audit yang dihasilkan akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,829.

Nilai $\text{Exp}(B)$ yang dimiliki oleh variabel *audit delay* (Tabel 4.11) yaitu sebesar 0,975 dan nilai koefisien (B) sebesar -0,025. Artinya setiap ada penambahan satu satuan *audit delay* dengan asumsi variabel independen

lainnya bernilai konstan, maka kualitas audit yang dihasilkan akan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,025.

4.9. Pembahasan

4.9.1 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Variabel *audit fee* diukur dengan logaritma natural. Hasil pengujian variabel *audit fee* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,636 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis pertama (H1) ditolak dan *audit fee* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya *audit fee* sebagai honorium atas jasa audit tidak dapat mempengaruhi terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Siregar (2020) bahwa tidak ada pengaruh dalam besarnya *audit fee* yang diberikan sebagai imbalan jasa terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dikarenakan baik dan buruknya kualitas audit tidak dapat diukur serta diperhitungkan dari seberapa jumlah *fee* yang perusahaan berikan kepada auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinanda dan Nurbatiti (2018) juga menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan besarnya biaya audit yang diberikan oleh perusahaan terhadap auditor tidak akan mempengaruhi sikap profesionalitas dan independensi yang dimiliki auditor.

4.9.2 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian variabel *audit tenure* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,744 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dengan ini hipotesis kedua (H2) ditolak dan *audit tenure* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lamanya jangka waktu masa perikatan yang terjadi antara perusahaan atau klien dengan auditor independen, tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fauziyyah dan Praptiningsih (2020), yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki

pengaruh terhadap kualitas audit. Begitu pula dengan hasil dari penelitian milik Sutani dan Khairani (2019), menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

4.9.3 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian variabel rotasi audit menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,014 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dengan ini hipotesis ketiga (H3) diterima, sehingga rotasi audit dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya rotasi audit pada akuntan publik yang melakukan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan, dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan independensi auditor yang telah terbentuk akan semakin meningkat, menjadikan sikap independensi yang kuat sehingga kualitas dari hasil audit menjadi lebih baik. Selain itu, hasil variabel rotasi audit pada penelitian ini didukung dengan seluruh sampel perusahaan yang telah berjalan sesuai dengan peraturan POJK pasal 16 ayat 1 yang berisi tentang pembatasan penggunaan jasa Akuntan Publik sekurang-kurangnya selama 3(tiga) tahun buku berturut-turut, setelahnya perusahaan wajib mengganti Akuntan Publik atas jasa audit laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Adam dan Tjandrakirana (2019), yang menunjukkan bahwa rotasi audit memberikan pengaruh positif terhadap hasil kualitas audit. Hal ini dikarenakan pergantian auditor akan meningkatkan tanggung jawab auditor serta memberi performa kinerja yang lebih baik lagi dalam membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen klien, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, rotasi audit dapat menjadi solusi atas independensi auditor, karena dengan melakukan rotasi audit dapat menghindari adanya penurunan tingkat independensi auditor.

4.9.4 Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian variabel *audit delay* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,032 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dengan ini hipotesis keempat (H4) diterima, sehingga *audit delay* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adanya *audit delay* dapat memberikan

pengaruh pada pengguna laporan keuangan perusahaan, hasil audit yang belum dilaporkan dapat menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan dan pada kepentingan lain para pengguna laporan keuangan. Pembatasan waktu penyampaian laporan keuangan sebelumnya telah ditetapkan dalam aturan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2021 yang berisi bahwa pelaporan atas laporan keuangan tahunan perusahaan paling lama dilaporkan yaitu akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutani dan Khairani (2019), yang menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Lama jangka waktu penyampaian laporan hasil audit dapat mempengaruhi kualitas dari laporan audit klien. Jangka waktu *audit delay* yang lebih panjang akan berisiko pada perusahaan diantaranya menghambat investor perusahaan bahkan dapat menurunkan nilai perusahaan karena pemicu timbulnya kecurigaan masyarakat akan laporan keuangan perusahaan.